

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG INVESTASI EMAS ANEKA  
TAMBANG  
(Studi pada Pengguna Aplikasi Tamasia di Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Syariah**

**Oleh**

**NYIMAS ANINDYA AYU RAFIKA  
1721030337**



**Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/2021M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG INVESTASI EMAS ANEKA  
TAMBANG  
(Studi pada Pengguna Aplikasi Tamasia di Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Syariah**

**Oleh**

**NYIMAS ANINDYA AYU RAFIKA  
1721030337**

**Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

**Pembimbing I : Dr. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H**

**Pembimbing II : Eti Karini, S.H., M.Hum**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Investasi adalah penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang, dengan penanaman modal saat ini untuk diperoleh manfaatnya pada masa depan. Setiap investasi yang berlaku, semakin tinggi return yang ditawarkan maka semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung investor. Sehingga investor bisa saja mengalami kerugian bahkan lebih dari itu, bisa kehilangan semua modalnya. Diantara berbagai instrumen investasi, logam mulia emas merupakan pilihan investasi dengan kategori aman dan menguntungkan, salah satunya melalui platform digital Tamasia yaitu investasi atau jual beli tabung emas via *online*.

Praktik investasi Emas di Aplikasi Tamasia adalah pengguna terlebih dahulu mendownload aplikasi Tamasia lalu sign in dengan mendaftarkan diri dan menunggu hasil verifikasi, setelah diverifikasi pengguna sudah bisa menginvestasikan sejumlah uang yang pengguna miliki dengan cara membeli emas dengan harga yang tertera lalu ditabung atau diinvestasikan dalam jangka panjang, jika harga emas naik pengguna bisa menjual harga emas yang tertera sehingga menguntungkan bagi pengguna yang ingin berinvestasi jangka panjang.

Adapun permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana praktik investasi emas antam pada aplikasi tamasia di Bandar Lampung? dan 2) Bagaimana Tinjauan Hukum Islam tentang investasi emas antam pada aplikasi tamasia di Bandar Lampung.?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik investasi emas antam pada aplikasi Tamasia di Bandar Lampung dan untuk mengetahui tinjauan hukum islam tentang investasi emas antam pada aplikasi Tamasia di Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif analisis. Dengan populasi 5 pengguna untuk dijadikan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, dokumentasi, observasi. Sedangkan untuk menganalisa data digunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa investasi emas antam pada pengguna aplikasi tamasia di Bandar Lampung yaitu beberapa pengguna mengalami pemotongan saldo dikarenakan para pengguna tidak pernah melakukan transaksi selama 6 bulan, akan tetapi sebelum melakukan transaksi tersebut pihak aplikasi telah memberitahu pengguna cara dan ketentuan dalam ingin melakukan transaksi jika pengguna akan segera memasuki masa tenggang dan segera melakukan transaksi agar tidak terkena biaya dorman melalui gmail pengguna masing-masing, sehingga dalam tinjauan hukum islam dalam transaksi investasi pada aplikasi Tamasia tersebut sah dan diperbolehkan dalam islam karena sebelum melakukan transaksi pengguna sudah menyetujui akad dari sebelum berinvestasi, sebagaimana akad dalam islam adalah kedua belah pihak saling setuju.

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamualaikum Wr.,wb.*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nyimas Anindya Ayu Rafika

NPM : 1721030337

Prodi : Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)

Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Tentang Investasi Emas Aneka Tambang”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamualaikum Wr.,wb.*

Bandar Lampung, 29 Maret 2021  
Penyusun,



**Nyimas Anindya Ayu Rafika**  
NPM.1721030337





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARI'AH**

**Alamat** Jl. Letkol. H. Endro Suratmih, Sukarame, Bandar Lampung, (0721) 703260

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul** **Tinjauan Hukum Islam Tentang Investasi Emas Aneka Tambang  
(Studi pada Pengguna Aplikasi Tamasia di Bandar Lampung)**

**Nama** : Nyimas Anindya Ayu Rafika

**NPM** : 1721030337

**Jurusan** : Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)

**Fakultas** : Syari'ah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. A. Kurnedi Ja'far, S.Ag. MH.**

**NIP. 197208262003121002**

**Eti Karini, S.H., M.Hum.**

**NIP. 197308162003122003**

**Ketua Jurusan**

**Khoiruddin, M.S.I.**

**NIP. 197807252009121002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Tinjauan Hukum Islam Tentang Investasi Emas Aneka Tambang (Studi pada Pengguna Aplikasi Tamasia di Bandar Lampung)**, disusun oleh **Nyimas Anindya Ayu Rafika**, NPM. 1721030337, Program Studi: **Hukum Ekonomi Syariah**, sudah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/ Tanggal: **Selasa 20 April 2021**

**TIM PENGUJI:**

**Ketua : Khoiruddin, M.S.I.**

**Sekretaris : Muslim, S.H.I., M.H.I.**

**Penguji I : Relit Nur Edi, S.Ag., M.Kom.I**

**Penguji II : Dr. H. A. Kumed Jafar, S.Ag. M.H.**

**Penguji III : Eti Karini, S.H., M.Hum.**

**Dekan Fakultas Syariah**



**DK. KHOIRUDDIN, M.H.**

**NIP.196210221993031002**



## MOTTO

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذَّهَبُ  
بِالذَّهَبِ وَزَنْابُوزٌ مِثْلًا بِمِثْلٍ , وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزَنْابُوزٌ مِثْلًا بِمِثْلٍ  
زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَهُوَ رِبَا (رواه مسلم)

“Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata : Rasulullah SAW. bersabda : "Emas dengan emas lagi yang sama jenisnya dan timbangannya, perak dengan perak lagi yang sama jenis timbangannya; barang siapa yang menambahi atau meminta tambah, itu adalah riba” (H.R Muslim).



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat serta hidayahnya, dalam rentang waktu menuntut ilmu, terciptalah karya yang sangat sederhana, merupakan awal dari perjalanan untuk menepaki jalan kehidupan. Sebuah karya sederhana namun membutuhkan perjuangan, dengan bangga dan kerendahan hati yang sangat dalam, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang tersayang :

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Kemas Achmad Syarifuddin, S.E dan ibu Mardiana, S.Pdi yang selalu memberikan dukungan dengan do'a, moral dan material serta jasa-jasanya yang tak terhingga yang tak henti-hentinya mendo'akan setiap langkahku selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung. Senyum dan rasa bangga kalian yang menjadi tujuan hidupku, semoga Allah SWT senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun akhirat. Dan ini sebagai wujud jawaban dari tanggung jawab atas kepercayaan dan harapan yang telah kalian titipkan kepadaku.
2. Untuk kakakku Kemas Muhammad Robby Adrian dan adikku Kemas Muhammad Rizky Prayudha keluarga besar yang telah turut membantu dalam mendo'akan dan selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.

3. Almamater tercinta, Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman serta telah mendidiknya baik dari ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.



## **RIWAYAT HIDUP**

**Nyimas Anindya Ayu Rafika**, dilahirkan di Palembang pada tanggal 13 Maret 2000, anak kedua dari pasangan bapak Kemas Achmad Syarifuddin, S.E dan ibu Mardiana, S.Pdi. Penulis memiliki 2 saudara kandung yaitu kakak Kemas Muhammad Robby Adrian dan adik Kemas Muhammad Rizky Prayudha. Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 180 Palembang selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pada tingkat SLTP di SMP Negeri 32 Palembang selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan SLTA di SMA Negeri 12 Palembang selesai pada tahun 2017. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung mengambil program studi Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) Fakultas Syari'ah.



Bandar Lampung, 29 Maret 2021

Penulis,

**Nyimas Anindya Ayu Rafika**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah dengan segala kekuasaannya, Jika bukan karena rahmat dan karunia-Nya, maka tentulah skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rosul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya, semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya dihari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang bersifat moral, material, maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Khairuddin Tahmid, M.H, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Khoiruddin, M.S.I dan ibu Juhrotul Khulwah, M.Si., selaku ketua dan sekretaris jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.



4. Bapak Dr. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag, M.H. , selaku pembimbing I dan ibu Eti Karini, S.H., M.Hum. , selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen, pegawai dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu selama masa perkuliahan.
6. Para pegawai perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung maupun perpustakaan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan referensi yang dibutuhkan.
7. Pakcikku Arief Akbar S.E, M.M. dan Ibu Yuli Antariksa, selaku wali sebagai pengganti orang tua selama perkuliahan yang telah membimbing penulis dari awal masuk perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.
8. Untuk Serda Muhammad Fiqih, selaku *support system* yang telah membantu penulis dalam kesenangan dan memberi semangat penulis dari awal masuk perkuliahan dan pembuatan skripsi ini hingga menyelesaikan skripsi perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.
9. Sahabat seperjuanganku Adam Fam's yakni Febi Julianti, Linda Novita, Indah Tara, Kenny Adam, Fathurrozie, Kemas Robby, Desi Setya, dan Yolla Kaselia, yang selalu ada disaat senang maupun duka dan selalu berjuang bersama-sama dalam kesenangan serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-Teman KKN di Margo Mulyo, yakni Adam Fam's, Dio Safallas, Sarpendi, Syamsul Arifin, Vicky Aditya, Riki Saputra, dan Bella Effendi
11. Teman- teman seperjuangan khususnya kelas Muamalah G angkatan 2017 yang memberikan semangat dan kebersamaannya.
12. Almamater tercinta, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	16

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Investasi .....	18
1. Investasi dalam Perspektif Islam.....	19
2. Investasi Emas dalam Perspektif Islam.....	21
3. Prinsip Investasi dalam Islam.....	23
4. Tujuan Investasi .....	24
5. Norma dalam Berinvestasi .....	25
6. Akad Dalam Jual Beli dan Simpan Emas (Investasi).....	28
a. Akad Murabahah.....	29
b. Akad Wadi'ah.....	31
c. Akad Salam .....	35
B. Dasar Hukum Investasi .....	37
a. Al-Quran .....	37
b. Hadist .....	38
c. Ijma .....	39
C. Macam-macam Investasi.....	41
a. Investasi Jangka Pendek.....	41
b. Investasi Jangka Panjang.....	42
D. Kelebihan dan Kekurangan Investasi.....	43
E. Resiko dalam Investasi.....	50
F. Perbedaan Investasi Konvensional dan investasi Syariah.....	53

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum Objek
  - 1. Investasi Emas Antam pada Aplikasi Tamasia ..... 55
  - 2. Visi dan Misi Aplikasi Tamasia ..... 57
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian
  - 1. Sistem Transaksi Investasi Emas Antam di Aplikasi Tamasia ..... 58
  - 2. Mekanisme Pembayaran Investasi Emas Antam ..... 59
  - 3. Ketentuan Layanan Aplikasi Aplikasi Tamasia ..... 70

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

- A. Investasi Emas Antam pada Pengguna Aplikasi Tamasia di Bandar Lampung ..... 79
- B. Tinjauan Hukum Islam Tentang Investasi Emas Antam ..... 81

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 84
- B. Rekomendasi ..... 85

### **DAFTAR PUSTAKA DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan proposal ini.

Dengan penegasan tersebut menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam proposal ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul proposal ini berjudul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Investasi Emas Aneka Tambang (Studi pada pengguna aplikasi Tamasia di Bandar Lampung).” Selanjutnya penulis tegaskan beberapa Istilah penting yang terdapat pada judul tersebut:

1. **Tinjauan** adalah hasil meninjau; pandangan; pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dsb); perbuatan meninjau.<sup>1</sup>
2. **Hukum Islam** adalah sekumpulan aturan keagamaan, perintah-perintah Allah yang mengatur perilaku kehidupan orang islam dalam seluruh aspeknya.<sup>2</sup>
3. **Investasi** merupakan pengeluaran modal untuk pembelian asset dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1470.

<sup>2</sup> Dr. Rohidin, SH, M.Ag, *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016) h. 4.

4. **Emas Aneka Tambang** adalah emas yang dihasilkan oleh Aneka Tambang yang merupakan salah satu perusahaan perseroan yang bergerak dalam bidang tambang.<sup>4</sup>

Dengan penegasan judul diatas, maka maksud dari Tinjauan Hukum Islam Tentang Investasi Emas Aneka Tambang ialah penanaman uang atau emas dari suatu perusahaan melalui aplikasi tamasia dalam hal ini akan ditinjau menurut hukum islam.

## B. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini, tingkat kemajuan teknologi baik secara sadar maupun tidak, telah memberikan kemudahan bagi manusia, salah satunya dalam layanan digital. Dengan bantuan teknologi, seluruh kemudahan bagi umat manusia dapat diwujudkan.

Teknologi menghubungkan manusia dalam mencari berbagai hal yang tidak diketahui sebelumnya, melalui maju perkembangan teknologi komunikasi, sebuah media penghubung yang dinamakan internet pun mulai tercipta dan mulai menyebar luas sebagai salah satu media komunikasi dan media informasi.

Internet memberikan berbagai fasilitas bagi penggunanya. Perkembangan teknologi semakin memanjakan masyarakat dalam mempermudah berbagai aktifitas sehari-hari, mulai dari sarana pembayaran online, belanja online, hingga transportasi online dengan mudah dapat

---

<sup>3</sup> Bambang Widjajanta, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung:Citra Praya,2001), h.130

<sup>4</sup> Niko Ramadhani “Apa itu Emas Antam”, <https://www.akseleran.co.id/blog/emas-antam/> (17 Februari 2020).

dinikmati melalui sarana e-commerce yang banyak tersedia saat ini. Salah satunya adalah bisnis online dapat dilakukan dengan memanfaatkan toko online yang tersedia di internet salah satunya adalah aplikasi Tamasia dalam jual beli emas .<sup>5</sup>

Emas merupakan logam mulia yang sering dijadikan sebagai alat tukar dalam perdagangan maupun sebagai standar keuangan berbagai negara. Nilai emas tidak pernah mengalami penyusutan membuat pelaku bisnis atau masyarakat sering memilih emas untuk berinvestasi. Oleh karena itu, transaksi jual beli emas pada umumnya banyak mendatangkan keuntungan bagi pelaku bisnis.

Investasi adalah penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang, dengan penanaman modal saat ini untuk diperoleh manfaatnya pada masa depan. Setiap investasi yang berlaku, semakin tinggi return yang ditawarkan maka semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung investor. Sehingga investor bisa saja mengalami kerugian bahkan lebih dari itu, bisa kehilangan semua modalnya. Diantara berbagai instrumen investasi, logam mulia emas merupakan pilihan investasi dengan kategori aman dan menguntungkan, salah satunya melalui platform digital Tamasia yaitu jual beli emas via *online* berbasis syariah.

Berinvestasi dimaksud tidak bisa jangka pendek, tetapi jangka panjang. Dengan membeli emas batangan, kemudian jika harga emas naik, kita bisa menjualnya. Namun, investasi butuh kecermatan, ketelitian dan

---

<sup>5</sup> Mulia Gustina, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Emas Online Melalui Media BukaEmas di Bukalapak*”(Skripsi Program Hukum Perdata Islam, Uin Sunan Ampel, Surabaya, 2018), h. 1.



kesabaran seperti menabung. Investasi merupakan salah satu cara meningkatkan pendapatan. Dengan berinvestasi, kita bisa mencapai kebebasan finansial tanpa perlu khawatir dengan inflasi dan mempunyai rencana masa depan. Seperti membeli rumah, mobil, melanjutkan pendidikan, liburan, dana pensiun, dan lain sebagainya. Seperti firman Allah dalam anjuran untuk berinvestasi tertulis dalam surat Al-Baqarah ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Dengan maksud dalam berinvestasi yang dimulai dengan sebutir benih menjadi tujuh bulir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Al-qur'an seperti terlihat memberikan panduan investasi dalam hal ini adalah infaq, yang mempunyai arti mengalokasikan atau membelanjakan harta ke dalam jalan kebaikan yang mempunyai banyak arti, salah satunya membelanjakan hartanya untuk keluarga. Investasi juga salah satu cara membelanjakan harta untuk keluarga. Investasi juga mensejahterakan keluarga yang berarti ini wujud jalan kebaikan.<sup>6</sup>

Namun, bagi umat muslim, tidak semua investasi memenuhi syariat Islam. Investasi untuk umat Islam harus sesuai prinsip Islam, yaitu

---

<sup>6</sup> Khaisar Dwitama, “*Pandangan Islam Tentang Investasi*”, <https://blog.bibit.id/blog-1/2019/5/2/pandangan-islam-tentang-investasi-boleh-atau-tidak> (3 Mei 2019).

menggunakan suatu sistem yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Dalam prinsip Islam, tidak diperbolehkan menggunakan prinsip riba, gharar, dan maitsir.

Dalam Islam, emas telah disebutkan dalam beberapa ayat Al-Quran seperti, **Surat At Taubah ayat 34:**

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ  
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ  
وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.<sup>7</sup>

Saat ini telah beralih kepada era dimana transaksi tidak lagi dilakukan secara tatap muka, melainkan sudah melalui media online. Tidak lagi harus terjadi pertemuan antara penjual dengan pembeli di pasar, melainkan cukup dengan menggunakan teknologi internet dan langsung terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, salah satunya dalam aplikasi Tamasia dalam berinvestasi emas yang dilakukan secara online.

Investasi secara online dalam aplikasi Tamasia yaitu dimulai dengan mengverifikasi akun untuk melengkapi data profil, setelah itu pengguna aplikasi sudah bisa membeli emas dengan minimal pembelian Rp.10.000 dan

---

<sup>7</sup>Tafsirweb, “Surat At-Taubah Ayat 24”, <https://tafsirweb.com/3050-quran-surat-at-taubah-ayat-34.html>.

pembelian maksimal perhari untuk setiap pengguna adalah sebesar Rp.100.00.000. Pembelian emas langsung dikonversi ke berat gram sesuai dengan harga emas pada saat itu. Emas yang telah dibeli, dititipkan dan tercatat secara otomatis diakun pada aplikasi Tamasia. Harga jual emas berubah sewaktu-waktu mengikuti pergerakan harga emas pada hari itu. Jika harga emas naik kita bisa menjualnya dengan harga yang berbeda dari harga pembelian sehingga menguntungkan. Namun apabila pengguna tidak melakukan transaksi beli emas selama 6 bulan maka pengguna masuk dalam masa tenggang dan akan dikenakan biaya dorman (denda) sebesar 0,01 gram, sehingga para pengguna yang melakukan investasi dalam aplikasi Tamasia saldo yang mereka miliki otomatis juga hilang.

Berdasarkan uraian kasus diatas ada hal-hal yang kontra dalam jual beli investasi emas pada aplikasi Tamasia tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui pembahasan lebih lanjut mengenai bagaimana praktik investasi emas antam online pada aplikasi Tamasia dengan judul penelitian : “Tinjauan Hukum Islam Tentang Investasi Emas Aneka Tambang” (Studi pada Aplikasi Tamasia di Bandar Lampung).

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang tertuang dalam latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang diteliti adalah pada pengguna aplikasi Tamasia yang melakukan transaksi investasi yaitu berkurangnya saldo setiap bulan jika tidak pernah melakukan transaksi selama melewati 6 bulan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka perlu dirumuskan fokus permasalahan yang akan dibahas nanti, adapun yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana Praktik Investasi Emas Antam pada aplikasi Tamasia di Bandar Lampung?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam tentang Investasi Emas Antam pada aplikasi Tamasia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan yang akan dicapai, antara lain:

1. Untuk meneliti dan mengetahui mengenai praktik Investasi Emas Antam pada aplikasi Tamasia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Hukum Islam tentang Investasi Emas Antam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau menambah wawasan berkaitan dengan ilmu hukum ekonomi syariah khususnya dalam investasi emas pada pengguna aplikasi

tamasia di Bandar Lampung, sehingga dapat dijadikan informasi bagi pembaca dan pembaca dan sekaligus dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi acuan untuk para pihak yang melakukan praktik investasi emas aneka tambang pada pengguna aplikasi Tamasia di Bandar Lampung agar dapat mengetahui hukumnya sesuai Hukum Islam.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang membahas tentang investasi ini memang sudah banyak yang meneliti, namun setelah penulis melakukan telaah pada beberapa penelitian belum ada yang secara spesifik meneliti tentang “Tinjauan Hukum Islam Tentang Investasi Emas Aneka Tambang (Studi pada pengguna aplikasi Tamasia di Bandar Lampung)”

Bedasarkan penelusuran penelitian yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan investasi yang telah dilakukan sebelumnya antara lain :

1. Skripsi yang dibuat oleh Afri Yani, pada tahun 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul: “Minat Masyarakat Terhadap Investasi Logam Mulia di Pegadaian Syariah Upc Semangka Kota Bengkulu”.

Hasil dari penulis ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa Minat atau ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi emas melalui produk MULIA yang ada di Pegadaian Syariah Upc. Semangka Kota Bengkulu cukup

besar hal tersebut ditunjukkan dari sikap masyarakat yang berusaha untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai investasi emas itu sendiri serta melakukan transaksi atau menjadi nasabah produk investasi emas di Pegadaian Syariah Upc. Semangka Kota Bengkulu.

Persamaan skripsi Afri Yani dengan yang penulis teliti adalah sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang investasi emas . Perbedaan dari skripsi Afri Yani dengan yang penulis teliti adalah dia membahas minat masyarakat terhadap investasi logam mulia di Pegadaian sedangkan penulis membahas tinjauan hukum islam tentang investasi emas aneka tambang di Aplikasi tamasia.

2. Skripsi yang dibuat oleh Haira Kubangun, pada tahun 2019 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Ambon yang berjudul : “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Air Kuning Desa Batu Merah Kota Ambon”.

Hasil dari penulis ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa Praktek investasi tabungan emas di Pegadaian Air Kuning Desa Batu Merah Ambon yang dilakukan antara nasabah dengan pihak pegadaian membeli barang berupa emas yang diperlukan atas nama pegadaian, pada saat bersamaan pegadaian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sisten menabung emas, jumlah tabungan akan dikonversikan ke dalam gram emas tersebut dengan harga jual beli pada hari itu, kemudian emas tersebut dititipkan di pegadaian dalam bentuk saldo. Untuk proses pencairan dengan cara nasabah (menjual) kembali emas dilakukan dengan

dua cara yaitu jika jual kembali jika menghendaki uang tunai dan percetakan emas batangan

Persamaan skripsi Haira Kubangun dengan yang penulis teliti adalah sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang investasi emas. Perbedaan dari skripsi Haira Kubangun dengan yang penulis teliti adalah dia membahas Tinjauan Hukum Islam Terhadap Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Air Kuning Desa Batu Merah Kota sedangkan penulis membahas tinjauan hukum islam tentang investasi emas aneka tambang di Aplikasi tamasia.

3. Skripsi yang dibuat oleh Arnik Romi Sholekha, pada tahun 2010 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel yang berjudul : “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Aplikasi Investasi Dinar dengan Akad Qirad di Gerai Dinar Surabaya”.

Hasil dari penulis ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa Mekanisme transaksi investasi yang ada di Gerai Dinar Surabaya ini sama halnya dengan investasi yang lainnya hanya saja perantara bendanya berbeda. Di Gerai Dinar Surabaya menggunakan dinar sedang investasi lain pada umumnya menggunakan surat berharga. Dalam investasi dinar, investor diharuskan untuk menyerahkan minimal 20 keping dinar. Kemudian dinar tersebut dikelola oleh Gerai Dinar dan investor akan mendapatkan bagi hasilnya setelah jatuh tempo yaitu dalam jangka satu tahun. Akad yang digunakan adalah akad qirad} namun dalam akad tersebut tidak ditentukan besarnya bagi hasil untuk investor.




Persamaan skripsi Arnik Romi Sholekha dengan yang penulis teliti adalah sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang investasi emas. Perbedaan dari skripsi Arnik Romi Sholekha dengan yang penulis teliti adalah dia membahas Tinjauan Hukum Islam Terhadap Aplikasi Investasi Dinar dengan Akad Qirad di Gera Dinar Surabaya sedangkan penulis membahas tinjauan hukum islam tentang investasi emas aneka tambang di Aplikasi tamasia.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian



Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian di lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau dengan responden. Yaitu melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi. sebagai pendukung penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan literature kepustakaan dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil dari penelitian terdahulu.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Bersifat deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki keadaan atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk

laporan penelitian. Mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pada pengguna aplikasi Tamasia yang tidak pernah melakukan investasi selama 6 bulan sehingga dikenakan biaya dorman (denda setiap bulannya 0.01 gram), disertai juga pandangan hukum islam terhadap investasi emas antam.

## 2. Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih mengarah pada persoalan penentuan hukum Islam yang terkait dengan sistem investasi emas antam serta faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (biasanya dapat melalui wawancara, angket, pendapat dan lain-lain).<sup>9</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden langsung, yaitu dari pengguna aplikasi Tamasia yang melakukan transaksi investasi emas antam.

### b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya : lewat orang lain, atau

---

26. <sup>8</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet-ket13 2014), h.

<sup>9</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 146.

dokumen.<sup>10</sup> Data sekunder dalam hal ini adalah beberapa buku-buku yang dapat diperoleh dari perpustakaan, maupun dari pihak lainnya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang hendak diteliti.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap, objek atau nilai yang diteliti dalam populasi beberapa orang.<sup>11</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 5 orang pengguna aplikasi Tamasia.

#### b. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu,<sup>12</sup> karena populasinya 5 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi.

### 4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Untuk itu dalam

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 137.

<sup>11</sup>Susiadi, *Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 95.

<sup>12</sup>Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 119.

penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

**a. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>13</sup> Dalam hal ini penulis mewawancarai sejumlah 5 orang pengguna aplikasi tamasia

**b. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

**5. Metode Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Editing**

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuannya yaitu untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Cholid Narbuka, Abu Achmadi, *Ibid*, h, 83

<sup>14</sup> *Ibid*

### **b. Sistemating**

Sistemating yaitu melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan beraturan sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh. Yang bertujuan untuk menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah dengan cara melakukan pengelompokan data yang telah diedit dan kemudian diberi tanda menurut kategori-kategori dan urutan masalah.<sup>15</sup>

## **6. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematika data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan menyusun pola memilih mana yang penting yang harus dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.<sup>16</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu Tinjauan Hukum Islam Tentang Investasi Emas Aneka Tambang yang akan dikaji menggunakan metode kualitatif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif berfikir induktif, metode induktif yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan

---

<sup>15</sup> Mardalis, *Ibid*, h. 21

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 213

kaidah-kaidah yang berlaku di lapangan yang umum mengenai fenomena yang diselidiki.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau landasan teori dan kajian teori memuat uraian tentang pengertian investasi, dasar hukum investasi, macam-macam investasi, kelebihan dan kekurangan investasi, resiko dalam investasi, dan perbedaan investasi konvensional dan investasi syariah.

Pada bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Penelitian ini menggunakan, teknik pengelolaan dan analisis data dalam pengumpulan data, sumber data

Pada bab keempat membahas tentang analisis data dan pembahasan yang meliputi: Investasi Emas Aneka Tambang pada pengguna Aplikasi

Tamasia di Bandar Lampung , serta Tinjauan Hukum Tentang Investasi Emas Aneka Tambang.

Pada bab Lima terakhir yaitu bab penutup, yang akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian terdahulu yang disusul dengan rekomendasi yang diuraikan dalam skripsi ini dengan harapan agar tulisan ini masih dapat dikembangkan dimasa yang akan datang.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Investasi

Investasi berasal dari kata invest yang berarti menanam atau menginvestasikan uang atau modal.<sup>1</sup> Investasi pada umumnya merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi, *to use (money) make more money out of something that expected to increase in value*. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal.<sup>2</sup>

Investasi (investment) didefinisikan oleh Black Law Dictionary sebagai: *an expenditure to acquire property or assets to produce revenue; a capital outlay*. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan.<sup>3</sup>

Istilah investasi sendiri berasal dari kata Bahasa Italia, *investire* yang berarti memakai atau menggunakan. Umumnya, dana atau aset yang ditanamkan oleh seorang investor akan dikembangkan oleh badan atau pihak yang mengelola. Keuntungan dari hasil pengembangan tersebut nantinya akan dibagikan kepada investor sebagai imbal balik sesuai dengan ketentuan antara kedua pihak.

---

<sup>1</sup> Hasan Shadily, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 330

<sup>2</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 29

<sup>3</sup> Mas Rahmah, *Hukum Investasi* (Jakarta Timur: Kencana 2020), h.

Secara ekonomi, dalam investasi, pemodal akan membeli sesuatu yang tidak akan dipergunakan sekarang. Sesuatu yang dibeli tersebut disimpan sebagai harta yang setelah melewati masa tertentu dapat mengalami perubahan nilai. Investasi tidak selalu berujung menghasilkan keuntungan. Terdapat risiko kerugian juga dalam berinvestasi.<sup>4</sup>

Secara umum, investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (natural person) maupun badan hukum (juridical person) dalam upaya untuk meningkatkan dan atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (cash money). Peralatan (equipment), aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian.<sup>5</sup>

Berdasarkan semua pengertian investasi tersebut, kesimpulan sederhananya adalah sebuah tindakan mengeluarkan sejumlah modal, baik itu dana atau aset tertentu untuk membeli suatu hal dengan harapan hal tersebut dapat memberikan keuntungan di masa mendatang.<sup>6</sup>

### **1. Investasi Dalam Perspektif Islam**

Berbeda dengan pengertian investasi pada umumnya, investasi dalam islam pada dasarnya adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah. Dalam Islam setiap harta ada zakatnya. Jika harta tersebut didiamkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan

---

<sup>4</sup> Salim HS, Erlies Sepriana Nurbani, *Hukum Divestasi di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013) h. 35

<sup>5</sup> Herlina Kurniati, *Hukum Investasi dan pasar modal syariah*, Bandar Lampung : 2019 h.1

<sup>6</sup> <https://misterexportir.com/pengertian-investasi/>

hartanya agar bertambah. Jadi, investasi bukanlah semata-mata bercerita tentang berapa keuntungan materi yang bisa didapatkan melalui aktivitas investasi, tapi ada beberapa faktor yang mendominasi motifasi investasi dalam investasi.

Pertama, akibat implementasi mekanisme zakat maka aset produktif yang dimiliki seseorang pada jumlah tertentu (memenuhi batas nisab zakat) akan selalu dikenakan zakat, sehingga hal ini akan mendorong pemilik untuk mengelolanya melalui investasi.

Kedua, aktivitas investasi dilakukan lebih didasarkan pada motivasi sosial yang membantu sebagian masyarakat yang tidak memiliki modal namun memiliki kemampuan berupa keahlian (*skill*) dalam melakukan usaha, baik dilakukan dengan bersyarikat (*musyarakah*) maupun dengan berbagi hasil (*mudharabah*).<sup>7</sup>

Pada umumnya seorang investor akan menentukan pilihannya untuk melakukan investasi mempertimbangkan hasil yang akan di peroleh dan risiko ketika berinvestasi, namun hal tersebut tidak berlaku untuk seorang investor muslim, karena investor muslim tidak hanya semata-mata berpandangan bahwa sesuatu diinvestasikan untuk menambah nilai hasil dari sesuatu yang diinvestasikan, namun harus sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Ajaran agama Islam terhadap kesejahteraan umatnya adalah bahwa Islam menganjurkan untuk melakukan usaha maksimal dalam rangka

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 31

meraih kehidupann yang lebih baik di dunia. Kemudian semua materi dan kebahagiaan di dunia dipergunakan sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan di akhirat.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan investasi, perlu memperhatikan bagaimana Islam memandang investasi agar kegiatan investasi yang dikerjakan tidak hanya bertujuan duniawi saja namun juga bernilai ibadah yang dapat membawa para pelaku investasi meraih ketenangan batin dan keberkahan di dunia dan akhirat. Investasi adalah bagian dari ajaran Islam. Umat Islam dalam menjalani kehidupannya di dunia diajarkan untuk mempersiapkan diri menjalani kehidupan setelah kematian (*afterlife*) tanpa harus melupakan pemenuhan kebutuhan hidup di dunia.<sup>9</sup>

## 2. Investasi Emas dalam Perspektif Islam

Pada zaman seperti sekarang ini banyak orang yang sudah berinvestasi yang cukup beragam jenisnya. Mulai dari investasi emas, reksadana sampai properti. Investasi-investasi semacam ini tentu menawarkan keuntungan dan kelebihan yang berbeda-beda. Emas sudah digunakan sebagai barang investasi semenjak berpuluh-puluh tahun yang lalu. Nilainya yang kebal akan inflasi dan cenderung naik setiap tahunnya membuat orang-orang yang menyukai investasi akan melirik emas sebagai objeknya. Apalagi perawatan emas cukup mudah dan bisa digunakan juga sebagai perhiasan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Elif Pardiansyah, "Investasi...", hlm. 339-341

<sup>9</sup> Farid Rifai, "Investasi dalam Perspektif Islam" Kompasiana Blogger, 1 Januari 2019

<sup>10</sup> Rita Rosalia, "Investasi Emas dalam Perspektif Islam", Kompasiana Blogger, 21 Desember 2017

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang. Orang rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk mendapatkan logam mulia yang memiliki beragam bentuk ini. Emas menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan investasi karena harga komoditas emas dalam rupiah telah terbukti naik secara terus menerus. Komoditas ini juga mengikuti alur inflasi sehingga ketika inflasi sangat tinggi, saat itulah harga emas juga melambung tinggi. Demikian juga ketika inflasi menurun, harga emas juga ikut turun.<sup>11</sup>

Emas jadi salah satu investasi yang paling diminati di Indonesia, MUI melalui Dewan Syariah Nasional keluaran fatwa No. 77/DSN-MUI/2010 tentang Jual Beli Emas secara Tidak Tunai. Fatwa tersebut menyatakan *“Jual beli emas secara tidak tunai, baik melalui jual beli biasa atau jual beli murabahah, hukumnya boleh (mubah, ja'iz) selama emas tidak menjadi alat tukar yang resmi (uang).”*

Hukum menabung emas yang disesuaikan dengan syariah membantu menjelaskan tentang jual-beli emas yang dilakukan secara kredit. Jual-beli emas secara kredit termasuk dalam perbuatan *mubah* atau dibolehkan. Akan tetapi, ada syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi agar termasuk sebagai cara investasi emas yang halal.

Harga jual tidak boleh bertambah selama masa perjanjian. Selanjutnya, emas tidak boleh dijadikan jaminan, tidak boleh dijadikan

---

<sup>11</sup> Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*, (Jakarta: Visimedia 2010), h.

objek akad lain yang bisa sebabkan perpindahan kepemilikan, dan jual-beli emas dibolehkan selama emas belum jadi alat sukar resmi.

Dengan demikian, tidak perlu khawatir apakah investasi emas dengan pembelian kredit lewat platform online masuk kategori tidak halal. Hukum menabung emas versi syariah sesuai fatwa MUI menyatakan pembelian emas kredit lewat platform online termasuk dibolehkan. Jadi, membeli emas di Pluang pun masuk dalam kategori cara investasi emas yang halal.<sup>12</sup>

### 3. Prinsip Investasi dalam Islam

Investasi dalam islam didorong karena empat prinsip utama, sebagaimana ijtihad yang dikemukakan oleh Ahmad Gozali, sebagai berikut:

#### a. Halal

Halal atau tidaknya suatu investasi dapat dilihat dari tempat dan proses invetasi. Tempat investasi yang halal adalah usaha-usaha yang didirikan secara halal, tidak ada penipuan, memberikan jasa (*output*) yang halal, serta tidak mengandung unsur gharar, dan riba juga.

#### b. Berkah

Keberkahan dapat diartikan sebagai kebaikan yang bertambah, tidak hanya secara fisik (ekonomi) tetapi juga rohani karena

---

<sup>12</sup>*Hukum Membeli Emas Digital*, [https://blog.pluang.com/artikel/uang/hukum-menabungemas/#:~:text=Majelis%20Ulama%20Indonesia%20\(MUI\)%20mengeluarkan,dalam%20kategori%20mubah%2C%20alias%20diperbolehkan.&text=Investasi%20emas%20adalah%20yang%20paling%20dianjurkan%20dalam%20syariat%20Islam.](https://blog.pluang.com/artikel/uang/hukum-menabungemas/#:~:text=Majelis%20Ulama%20Indonesia%20(MUI)%20mengeluarkan,dalam%20kategori%20mubah%2C%20alias%20diperbolehkan.&text=Investasi%20emas%20adalah%20yang%20paling%20dianjurkan%20dalam%20syariat%20Islam.) (13 Januari 2020)

ketenangan dan kepuasan batin dalam memanfaatkan kekayaan secara produktif sehingga dapat dimanfaatkan kekayaan secara produktif sehingga dapat dimanfaatkan pula oleh orang lain.

c. Bertambah (profit margin)

Tujuan investasi salah satunya adalah meningkatkan tambahan kekayaan dari kegiatan investasi tersebut. Hendaknya investasi yang ditanamkan diatur sedemikian rupa sehingga mendatangkan keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi dengan tidak melupakan prinsip halal dan berkah.

d. Realistis

Tentu dengan gambaran proyeksi hasil investasi yang didapat adalah tidak hanya sekedar mimpi dan janji dikertas saja, namun berdasarkan juga nilai kenyataan/rill yang kemungkinan besar akan terjadi dan tidak mengada-ada dan tentunya dalam proses pengelolaan dan manajemennya harus sesuai dengan prinsip syariah dan tidak bercampur dengan riba dan hal-hal yang ghoror (tidak jelas).<sup>13</sup>

#### 4. Tujuan Investasi

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi.

Kamaruddin Ahmad,<sup>14</sup> mengemukakan tiga alasan sehingga banyak orang melakukan investasi, yaitu:

<sup>13</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika 2009). H.92

<sup>14</sup> Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta: Rinaka Cipta 2004), h, 3-4

- a) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf kehidupannya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang,
- b) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh inflasi.
- c) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara didunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang bidang usaha tertentu.<sup>15</sup>

## 5. Norma Dalam Berinvestasi

Sebelum membahas bagaimana kriteria, norma, dan aturan investasi islam, ada beberapa prinsip dasar transaksi menurut islam dalam investasi keuangan yang ditawarkan menurut Pontjowinoto (2003) sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana 2012), h.152



1. Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil
2. Uang sebagai alat pertukaran bukan komoditas perdagangan dimana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta. Adapun manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.
3. Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
4. Resiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan resiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung resiko.
5. Dalam islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus sedia menanggung resiko.
6. Manajemen yang diterapkan adalah manajemen islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestariannya lingkungan hidup.

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasi pun Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk

(*dalil*) dan rambu-rambu pokok yang seyogianya diikuti oleh setiap muslim yang beriman. Di antara rambu-rambu tersebut adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

a. Terbebas dari unsur riba

Riba secara etimologi berarti tumbuh dan bertambah, dan dalam terminologi Islam para ulama banyak memberikan definisi, diantaranya adalah :

“Riba merupakan kelebihan yang tidak ada padanan pengganti (*‘iwadh*) yang tidak tidak dibenarkan oleh islam yang disyaratkan oleh salah satu dari dua orang berakad”.

Imam Badrudin Al ‘Aini dalam kitabnya *‘Umdatul Qari* mendefinisikan riba sebagai:

“Riba adalah penambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi riil”

b. Terhindar dari unsur gharar

Gharar secara etimologi bermakna kekhawatiran atau resiko, dan gharar berarti juga menghadapi suatu kecelakaan, kerugian, dan atau kebinasaan. Dan taghrir adalah melibatkan diri dalam sesuatu yang gharar.

Gharar dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat tidak pasti (*uncertainty*). Jual beli gharar berarti sebuah jual beli yang mengandung unsur ketidaktahuan atau ketidakpastian (*jahalah*) antara dua pihak yang

---

<sup>16</sup> Budi Sutrisno, *Hukum Investasi Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2008), h. 33

bertransaksi, atau jual beli sesuatu yang objek akad tidak diyakini dapat diserahkan.

c. Terhindar dari unsur judi (masyir)

Masyir secara etimologi bermakna mudah. Masyir merupakan bentuk objek yang diartikan sebagai tempat untuk memudahkan sesuatu.

d. Terhindar dari unsur haram

Investasi yang dilakukan oleh seorang investor muslim diharuskan terhindar dari unsur haram. Sesuatu yang haram merupakan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Kata haram secara etimologi bermakna, yang artinya melarang. Sesuatu yang haram berarti dilarang untuk melakukannya.

e. Terhindar dari unsur syubhat

Kata *syubhat*, berasal berarti mirip, serupa, semisal, dan bercampur. Dalam terminologi islam, *syubhat* diartikan sebagai:

“Sesuatu perkara yang tercampur (antara halal dan haram) akan tetapi tidak diketahui secara pasti apakah ia sesuatu yang halal atau haram, dan apakah ia hak ataukah batil”

Seseorang investor muslim disarankan menjauhi aktivitas investasi yang beraroma syubhat, karena jika hal tersebut tetap dilakukan, maka pada hakikatnya telah terjerumus pada sesuatu yang haram.

## 6. Akad dalam jual beli dan simpan emas (Investasi)

Adapun akad jual beli yang berhubungan terindikasi dilaksanakan dalam proses jual beli dan pembiayaan emas yang ramai dilakukan oleh

lembaga-lembaga keuangan syariah kepada masyarakat di zaman sekarang ini termasuk jual beli emas di PT. Tamasia Global Sharia adalah akad tijarah yang termasuk dalam Natural Certainty Contract (NUC), antara lain adalah jual beli akad murabahah dan jual beli akad salam, sementara untuk akad tabarru yang digunakan adalah akad wadi'ah, untuk lebih jelasnya berikut ini uraiannya :

## **b. Akad Murabahah**

### **1) Pengertian Murabahah**

Murabahah adalah istilah dalam Fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk lumpsum atau persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara spot (tunai) atau bisa dilakukan dikemudian hari yang disepakati bersama.<sup>17</sup>

### **2) Rukun akad Murabahah**

Rukun dari akad *murabahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

- a) Pelaku akad, yaitu ba'i (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan musytari (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang;

---

<sup>17</sup> Ascarya, *Akad dan produk bank syariah* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015) , h.81

- b) Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan tsaman (harga);  
dan
- c) Shighah, yaitu Ijab dan Qabul.

Murabahah pada awalnya merupakan konsep jual beli yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pembiayaan. Namun demikian bentuk jual beli ini kemudian digunakan oleh aplikasi Tamasia dengan menambah beberapa konsep lain sehingga menjadi bentuk pembiayaan. Akan tetapi, validitas transaksi seperti ini tergantung pada beberapa syarat yang benar-benar harus diperhatikan agar transaksi tersebut diterima secara syariah.<sup>18</sup>

Beberapa syarat pokok murabahah menurut Usmani (1999), antara lain sebagai berikut:

- a) Murabahah merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada yang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.
- b) Tingkat keuntungan dalam murabahah dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk lumpsum atau persentase tertentu dari biaya.
- c) Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak, dan sebagainya dimasukkan kedalam biaya perolehan untuk

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 82

menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan agregat ini.

- d) Murabahah dikatakan sah hanya ketika biaya – biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang/komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip murabahah. Misalnya: A membeli emas seharga Rp.100.000,- A ingin menjual emas tersebut secara murabahah dengan margin 10%. Harga emas dapat ditentukan secara pasti sehingga jual beli murabahah tersebut sah.<sup>19</sup>

## 2. Akad Wadiah

### 1) Pengertian Akad Wadiah

*Wadi'ah* menurut bahasa yaitu *takara* (meninggalkan), artinya sesuatu yang ditinggalkan (dititipkan) pada orang lain oleh pemiliknya untuk dipelihara.<sup>20</sup>

*Wadi'ah* itu diambil dari lafadzh *wad' al-sya'i* (menitipkan sesuatu) dengan makna meninggalkannya. Dinamakan sesuatu dititipkan seseorang kepada yang lain untuk bagi dirinya dengan *wadi'ah* karena siapa meninggalkannya pada pihak yang dititipi. Oleh karena itu, secara bahasa, *wadi'ah* berarti sesuatu yang diletakkan pada selain pemiliknya agar dipelihara atau dijaga.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 83

<sup>20</sup> Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, PT. Raja Grafindo, Jakarta 2016, h. 52

<sup>21</sup> Yadi Janwari, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, PT Reamaja Rosdakarya, Bandung 2015, h. 2

Akad berpola titipan ada dua, yaitu *wadi'ah yad Amanah* dan *wadi'ah yad Dhamanah*. Pada awalnya, Wadiah muncul dalam bentuk *yad al-amanah* “tangan amanah”, yang kemudian dalam perkembangannya memunculkan *yadh-dhamanah* “tangan penanggung”. Akad *wadi'ah yad-dhamanah* ini akhirnya banyak dipergunakan dalam aplikasi perbankan syariah dalam produk-produk pendanaan.<sup>22</sup>

a) Titipan Wadi'ah yad Amanah

Secara umum wadiah adalah titipan murni dari pihak penitip (muwaddi) yang mempunyai barang/aset kepada pihak penyimpan (mustawda') yang diberi amanah/kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan, dan keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpan hendaki.

Barang/aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga yang dapat berupa uang, barang, dokumen, surat berharga, atau barang berharga lainnya. Dalam konteks ini, pada dasarnya pihak penyimpan (*custodian*) sebagai penerima kepercayaan (*trustee*) adalah *yad-amanah* “tangan amanah” yang berarti bahwa ia tidak diharuskan bertanggungjawab jika sewaktu dalam penitipan terjadi kehilangan atau

---

<sup>22</sup> P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2012), h.73

kerusakan pada barang/aset titipan, selama hal ini bukan akibat kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang/aset titipan. Biaya penitipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggungjawab pemeliharaan.

Dengan prinsip ini, pihak penyimpan tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan barang/aset yang dititipkan, melainkan hanya menjaganya. Selain itu, barang/aset yang dititipkan tidak boleh dicampuradukkan dengan barang/aset lain, melainkan harus dipisahkan untuk masing-masing barang/aset penitip.

b) Titipan Wadi'ah yad Dhamanah

Berdasarkan prinsip *yad al-amanah* “tangan amanah” kemudian berkembang prinsip *yadh-dhamanah* “tangan penanggung” yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggungjawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang/aset titipan.

Hal ini berarti bahwa pihak penyimpan atau *custodian* adalah *trustee* yang sekaligus *guarantor* “penjamin” keamanan barang/aset yang dititipkan. Ini juga berarti bahwa pihak penyimpan telah mendapatkan izin dari pihak penitip untuk mempergunakan barang/aset yang dititipkan tersebut untuk aktivitas perekonomian tertentu, dengan catatan bahwa pihak



penyimpan akan mengembalikan barang/aset yang dititipkan secara utuh pada saat penyimpan mengehendaki. Hal ini sesuai dengan anjuran Islam agar aset selalu diusahakan untuk tujuan produktif (tidak *idle* atau didiamkan saja).

Dengan prinsip ini, penyimpan boleh mencampur aset penitip dengan aset penyimpan atau aset penitip yang lain, dan kemudian digunakan untuk tujuan produktif mencari keuntungan. Pihak penyimpan berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset titipan dan bertanggungjawab penuh atas resiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu, penyimpan diperbolehkan juga atas kehendak sendiri, memberikan bonus kepada pemilik aset tanpa akad perjanjian yang mengikat sebelumnya.<sup>23</sup>

## 2) Rukun Akad Wadi'ah

Rukun dari akad titipan *Wadi'ah* (*yad Amanah* maupun *yad Dhamanah*) yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa hal berikut.

- a) Pelaku akad, yaitu penitip (*mudi' / muwaddi'*) dan penyimpan/penerima titipan (*muda' / mustawda'*)
- b) Objek akad, yaitu barang yang dititipkan; dan
- c) *Shigha*, yaitu Ijab dan *Qabul*

---

<sup>23</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, PT Raja Grafindo, Jakarta: 2015. h,42

Simpanan dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* mempunyai potensi untuk masalah dalam beberapa hal, yaitu:

(1) Masalah Investasi yang terbatas

Utilisasi asset: Untuk melindungi kerugian modal, penyimpan tidak dapat menginvestasikan dana *wadi'ah yad dhamanah* pada proyek-proyek berisiko tinggi dengan profit tinggi sehingga penyimpan terlalu bergantung pada investasi berisiko rendah dengan profit rendah (*murabahah*)

(2) Masalah Distribusi Profit menguntungkan penyimpan

Penitip berada pada posisi belas kasih penyimpan karena penyimpan secara legal tidak diwajibkan untuk mendistribusi profit yang diperoleh. Bank dapat memberikan *hibah* (bonus) rendah meskipun mereka memperoleh profit yang tinggi.

(3) Mencampur Dana Simpanan dengan Modal

Undang-undang tidak membolehkan bank syariah untuk mencampur dana simpanan dengan modal.<sup>24</sup>

### 3. Akad Salam

#### 1) Pengertian Salam

Secara bahasa, kata *salam* memiliki makna yang sama dengan kata *salaf*. Secara Istilah, *salam* berarti jual beli yang

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.44

disifatkan dalam perjanjian dengan *ra's al-mal* yang didahulukan dan penyerahan barang diakhirkan untuk ditangguhkan. Dengan kata lain, *salam* berarti jual beli barang yang ditangguhkan dengan menentukan sifatnya ketika akad dan harganya dibayar di muka. Dengan demikian, secara terminologi, *salam* berarti perjanjian jual beli dengan cara memesan barang dengan spesifikasi tertentu yang dibayar di muka, dan penjual harus menyediakan barang tersebut dan diantarkan kepada sipembeli dengan tempat dan waktu penyerahan barang yang sudah ditentukan dimuka.<sup>25</sup>

*Salam* merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran dimuka dan penyerahan barang dikemudian hari (*advanced payment* atau *forward buying* atau *future sales*) dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian.

## 2) Rukun Akad Salam

Rukun akad salam dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

- a) Pelaku akad, yaitu muslim (pembeli) adalah pihak yang membutuhkan dan memesan barang, dan *muslim* ilaih (penjual) adalah pihak yang memasuk atau memproduksi barang pesanan.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h.28

- b) Objek akad, yaitu barang atau hasil produksi (*muslam fiih*) dengan spesifikasinya dan harga (*tsaman*); dan
- c) Shighat, yaitu ijab dan qabul

## B. Dasar Hukum Investasi

Seseorang yang akan melakukan investasi hendaklah memperhatikan syarat-syarat yang dilarang dan yang diperbolehkan dalam berinvestasi sehingga bermanfaat baginya untuk dunia dan akhirat, seperti yang terkandung dalam Al-Quran, hadits, ijmak dan qiyas, yaitu :

### 1. Al-Quran

Dalam prinsip ajaran Islam, investasi termasuk bagian dari aktifitas muamalah yang harus dilakukan setiap muslim, Seperti dalam QS. Al-Baqarah : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui".

Ayat itu juga merupakan informasi tentang pentingnya investasi meskipun tidak secara kongkrit berbicara investasi, karena yang termaktub menyampaikan tentang betapa beruntungnya orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah. Ayat ini kalau dibaca dari perspektif ekonomi jelas akan mempengaruhi kehidupan kita didunia. Bayangkan saja jika banyak

orang yang melakukan infaq maka sebenarnya ia menolong ratusan, ribuan, jutaan bahkan milyaran orang miskin di dunia untuk berproduktifitas ke arah yang lebih baik.

Hal ini disebutkan dalam QS. Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia diharuskan untuk melakukan investasi yang akan berguna untuk kehidupan yang akan kita jalani di kemudian hari.

## 2. Hadist

Ketika kita membeli emas, artinya terjadi pertukaran uang dengan emas. Baik uang maupun emas masuk dalam kategori benda ribawi yang berbeda, tetapi masih dalam satu kelompok. Dan pertukaran dianjurkan dilakukan dengan tunai.

Seperti Hadits lain riwayat Abu Huarairah menjelaskan:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزَنْابُوزٌ مِثْلًا بِمِثْلٍ , وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزَنْابُوزٌ مِثْلًا بِمِثْلٍ فَمَنْ زَادَ وَاسْتَزَادَ فَهُوَ رِبَا . (رواه مسلم)<sup>26</sup>

Artinya. *"Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata : Rasulullah SAW. bersabda : "Emas dengan emas lagi yang sama jenisnya dan*

<sup>26</sup> Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqolani, *Bulugul Marom*, (Surabaya: Darul Akmal, 1432H), 182, hadis ke-855.

*timbangannya, perak dengan perak lagi yang sama jenis timbangannya; barang siapa yang menambahi atau meminta tambah, itu adalah riba” (H.R Muslim).”*

Kemudian ada lagi hadits yang membahas tentang investasi dalam islam yaitu Hadits Riwayat Muslim 2970 yang Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Ayyub] dan [Qutaibah] - yaitu Ibnu Sa'id- dan [Ibnu Hujr] mereka berkata; telah menceritakan kepada kami [Isma'il] - yaitu Ibnu Ja'far- dari [Al 'Ala'] dari [Ayahnya] dari [Abu Hurairah], bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfa'at baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya." (HR. Muslim)

Pada hadits tersebut secara eksplisit menerangkan bahwa melakukan sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang selalu mendoakannya merupakan investasi. Sedekah jariyah dan anak shalih yang selalu mendoakannya merupakan investasi yang bersifat ukhrowiyah artinya hal tersebut bisa dirasakan ketika sudah meninggal.

### 3. Ijma

Menurut para ulama investasi bisa dikatakan sah apabila memenuhi 3 kriteria syarat berikut ini:

#### a. Pelaku (investor)

Pihak yang dimaksud adalah investor dan pengelola modal.

Kedua orang harus dalam keadaan baliqh atau mumayyiz (sudah dapat membedakan baik/buruk atau najis/suci, mengerti hitungan harga), Al-



‘Aqid (penjual dan pembeli) haruslah seorang yang merdeka, berakal (tidak gila).<sup>27</sup>

b. Akad perjanjian

Dalam melakukan akad perjanjian kedua belah pihak harus sama sama dalam keadaan sadar dan tidak dalam pengaruh paksaan. Karena akad adalah hal pokok atau dasar dalam terjadinya bisnis / kerjasama.<sup>28</sup>

c. Obyek transaksi

Objek transaksi sendiri meliputi 3 aspek, yaitu modal, usaha, dan keuntungan.

- 1) Modal sendiri harus berupa alat tukar seperti uang, emas, atau perak yang mempunyai kejelasan dalam nilainya. Modal tidak boleh berupa barang / komoditi, kecuali jika disepakati oleh kedua belah pihak untuk menetapkan harga barang tersebut dengan uang sehingga nilainya itulah yang menjadikan modal untuk menjalankan bisnis. Dilarangnya menggunakan barang komoditi karena ketidak jelasan besar kecilnya keuntungan saat pembagian keuntungan. Dan dari ketidak jelasan itulah yang menimbulkan kecurigaan dan pertikaian.
- 2) Usaha pokok dalam penanaman modal adalah dibidang perniagaan atau bidang-bidang terkait lainnya. Pengelola modal tidak boleh bekerjasama dalam penjualan barang-barang haram

<sup>27</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana 2016) h. 126

<sup>28</sup> Prathama Rahadian, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: LPFE 2008) h. 58

berdasarkan kesepakatan para ulama, seperti jual beli minuman keras, daging babi / anjing, bangkai, darah, jual beli riba, dan atau yang sejenisnya.

- 3) Keuntungan bisnis adalah hak absolut kedua belah pihak. Pembagiannya harus memenuhi syarat-syarat dengan yang sudah ditetapkan dalam hukum Islam. Pertama, diketahui secara jelas yang ditegaskan saat transaksi dengan prosentasi tertentu bagi investor dan pengelola modal. Perlu diingat juga bahwa prosentase bukan dari modal tetapi dari keuntungan yang didapat. Kedua, keuntungan dibagikan dengan prosentase yang sifatnya merata, seperti setengah, sepertiga, seperempat, dan sejenisnya.<sup>29</sup>

### **C. Macam – Macam Investasi**

Ada beberapa hal yang biasa menjadi bahan pertimbangan dalam memilih instrumen investasi. Selain tujuan investasi dan profil risiko investor, Anda juga perlu mempertimbangkan jangka waktu investasinya. Dilihat dari jangka waktunya, investasi dapat dibagi menjadi dua kategori. Keduanya adalah investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang.<sup>30</sup>

#### **a. Investasi Jangka Pendek**

Jenis investasi ini memiliki periode yang cukup pendek dengan hasil return yang dapat dilihat setelah 3 sampai 12 bulan. Jenis investasi ini juga sering disebut dengan istilah investasi sementara atau sekadar untuk

<sup>29</sup> Ami susanto, “*Pandangan islam tentang investasi*” Edu Buku

<sup>30</sup> Ana Rokhmatussa’dyah, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika 2010), h. 4

mengamankan dana yang dimiliki sambil menunggu munculnya peluang investasi lain yang memiliki return relatif lebih optimal.

Setidaknya ada 2 ciri yang membuat sebuah instrumen investasi bisa disebut sebagai investasi jangka pendek. Pertama, investasi tersebut harus memiliki kualitas tinggi. Kedua, instrumen investasi tersebut harus sangat likuid dan mudah dijual kembali.

Meski secara sepintas investasi jangka pendek terlihat begitu sempurna, ada satu kekurangan yang dimilikinya. Dibandingkan dengan investasi jangka panjang, investasi jangka pendek memiliki return yang relatif jauh lebih rendah. Ada macam-macam investasi yang masuk ke dalam kategori ini. Salah satu di antaranya yang juga cukup populer adalah reksa dana.

#### **b. Investasi Jangka Panjang**

Setiap instrumen investasi yang masuk ke dalam kategori ini butuh waktu bertahun-tahun untuk mulai menghasilkan return. Tidak jarang, seorang investor harus menahan dan menyimpan investasi ini hingga 10 tahun sebelum menjualnya dan merealisasikan return. Bahkan tidak sedikit investasi jangka panjang yang hanya dibeli tanpa dijual kembali.

Meski membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk menghasilkan return, investasi jangka panjang umumnya memiliki return yang lebih optimal dibandingkan jenis investasi jangka pendek. Namun sebagai konsekuensinya, risiko yang ditanggung juga umumnya lebih tinggi.

Untuk memaksimalkan potensi dari investasi jangka panjang, Anda harus memiliki modal yang cukup besar. Selain itu Anda juga harus menerima

fakta bahwa sebuah investasi jangka panjang bisa saja terus merugi selama beberapa tahun pertama. Karena itulah, perlu analisis yang cukup mendalam sebelum memutuskan untuk mengambil jenis investasi ini.

Adapun Jenis – Jenis Investasi,<sup>31</sup> yaitu:

- 1) Investasi saham
- 2) Investasi Reksadana
- 3) Investasi Properti
- 4) Invetasi Deposito Berjangka
- 5) Invetasi Obligasi (Surat Berharga)
- 6) Invetasi Emas

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan Investasi**

Melakukan investasi dalam beberapa jenis yang berbeda adalah salah satu pilihan tepat yang wajib dipertimbangkan. Pembagian risiko terhadap dana yang kita miliki bisa dilakukan jika kita tidak menempatkan seluruh dana investasi dalam satu jenis saja. Saat ini ada banyak jenis investasi yang bisa dijadikan pilihan. Artinya, dengan memiliki beberapa jenis investasi yang bisa dibandingkan antara satu dan yang lainnya sehingga bisa menemukan jenis investasi yang paling tepat untuk digunakan.

##### **a. Investasi Saham**

Saham merupakan bukti kepemilikan dalam sebuah perusahaan.

Di mana kita ikut serta menanamkan sejumlah modal di dalamnya.

Sebagai hasil dari investasi tersebut, akan mendapatkan sejumlah

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.4

pembagian hasil (dividen) secara berkala. Dengan bisa membeli atau menjual saham di perusahaan sekuritas dan akan dikenakan sejumlah biaya atas tindakan tersebut.

Kelebihan :

- 1) Bisa mendapatkan sejumlah keuntungan yang sangat besar atas kepemilikan saham, terutama jika harga saham perusahaan yang kita miliki mengalami kenaikan yang signifikan.
- 2) Jumlah keuntungan ini bahkan bisa berkali lipat dari harga beli saham yang Anda keluarkan untuk mendapatkannya sebelumnya

Kekurangan :

- 1) Saham juga memiliki sejumlah risiko yang sangat besar. Bisa saja mengalami kerugian yang besar jika sewaktu-waktu harga saham tersebut turun di pasaran.

#### b. Investasi Properti

Bentuk investasi lain yang terbilang selalu mengalami kenaikan harga dan stabil dalam waktu yang panjang. Harga rumah selalu mengalami peningkatan dan bahkan sangat jarang mengalami penurunan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan banyak orang untuk menginvestasikan uang mereka ke dalam bentuk properti.

Kelebihan :

- 1) Risiko penurunan harga sangat rendah, bahkan sangat jarang terjadi.

- 2) Rumah memiliki risiko yang menjanjikan untuk dijadikan sebagai investasi. Bahkan, investasi ini menjamin kenaikan harga yang stabil setiap tahunnya sehingga cukup tahan menghadapi inflasi.

Kekurangan :

- 1) Membutuhkan sejumlah biaya perawatan untuk investasi properti yang anda miliki.
- 2) Bisa saja mengalami kesulitan ketika akan menjualnya. Terlebih sewaktu-waktu Anda membutuhkan sejumlah dana dalam waktu singkat/darurat.

#### c. Investasi Reksadana

Salah satu sarana untuk mengumpulkan sejumlah dana secara kolektif. Dana tersebut nantinya dikelola seorang Manajer Investasi atau sebuah Perusahaan Investasi.

Reksa dana akan membagi risiko dan juga keuntungan secara merata kepada para investornya. Jumlah keuntungan tersebut akan sangat tergantung pada jenis reksa dana yang Anda pilih saat melakukan investasi tersebut.

Kelebihan :

- 1) Tidak perlu repot-repot untuk mengelola dana investasi Anda. Sebab hal ini akan dilakukan seorang Manajer Investasi yang profesional.
- 2) Dana investasi akan diinvestasikan kepada beberapa perusahaan sekaligus sehingga berbagai risiko dan juga keuntungan yang akan



Anda tanggung tersebar di dalam beberapa perusahaan yang berbeda-beda.

Kekurangan :

- 1) Mungkin akan sedikit kurang puas dan maksimal dalam investasi ini.  
Sebab segala sesuatunya dikelola manager investasi yang dipilih.
- 2) Keuntungannya lebih kecil jika dibandingkan dengan keuntungan dari investasi dalam bentuk saham
- 3) Juga akan dikenakan sejumlah biaya pengelolaan oleh Perusahaan/Manager investasi yang digunakan

#### d. Investasi Deposito

Ini merupakan bentuk simpanan yang terikat oleh waktu tertentu yang sesuai dengan keinginan pemiliknya.

Kelebihan:

- 1) Risiko yang dikandung deposito terbilang sangat rendah.
- 2) Bunga yang diterapkan bank juga akan lebih tinggi dibandingkan dengan produk tabungan biasa

Kekurangan:

- 1) Pencairan dana deposito yang dilakukan sebelum waktu jatuh tempo akan dikenakan sejumlah biaya penalti yang terbilang cukup besar.

#### e. Investasi Obligasi

Adalah surat utang yang akan didapatkan sebagai surat bukti atas pemberian sejumlah dana pada perusahaan swasta ataupun perusahaan Negara yang membutuhkan sejumlah dana. Untuk itu, obligasi diterbitkan

sebagai bukti peminjaman dana tersebut dari masyarakat. Dalam hal ini, pihak penerbit obligasi akan memberikan sejumlah bunga kepada para investornya. Pada umumnya, obligasi akan diterbitkan dengan masa peminjaman minimal 5 tahun.

Kelebihan :

- 1) Obligasi memberikan besaran bunga yang lebih besar dari bunga deposito

Kekurangan :

- 1) Jangka waktu investasi ini terbilang sangat panjang, minimal 5 tahun, sehingga akan menjadi sebuah masalah jika sewaktu-waktu Anda ingin mencairkan dana sebelum jangka waktu yang telah disepakati.
- 2) Obligasi juga memiliki risiko yang cukup tinggi. Jika sewaktu-waktu perusahaan penerbit obligasi mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi, bisa saja dana yang Anda investasikan tersebut tidak dikembalikan.

#### f. Investasi Emas

Sarana investasi yang banyak digunakan masyarakat luas. Bahkan, sejak zaman dulu emas telah dijadikan sebagai salah satu bentuk investasi yang memiliki risiko rendah dan juga tahan terhadap inflasi. Emas bisa dibeli dalam bentuk batangan, koin, dan perhiasan. Proses mendapatkannya juga terbilang mudah. Itulah mengapa banyak orang memilih emas sebagai sarana investasi.

Kelebihan :

- 1) Emas merupakan bentuk aset yang mudah dijual jika sewaktu-waktu Anda membutuhkan sejumlah dana dalam keadaan darurat.

Kekurangan :

- 1) Emas memiliki risiko yang tinggi untuk hilang atau dicuri orang lain. Sebab menyimpannya di rumah juga sangat berisiko membuat Anda mengalami sejumlah kerugian jika sewaktu-waktu terjadi tindak pencurian.<sup>32</sup>

Ada lagi beberapa yang harus diperhatikan dalam Keuntungan dan Kekurangan dalam Investasi Emas Antam, adalah sebagai berikut:

Keuntungan:

- 1) Sempel

Investasi emas dapat dilakukan bahkan dengan dana yang terbatas. Selain itu, lembaga perbankan Indonesia dan pegadaian yang bertebaran diberbagai wilayah desa dan kota di tanah air menyediakan layanan investasi emas logam mulia bagi masyarakat luas secara mudah dengan persyaratan yang tak terlalu rumit.

- 2) Harga Stabil

Harga emas cenderung stabil karena tak terpengaruh oleh inflasi. Harga emas jarang sekali turun, malah emas merupakan aset yang seringkali mengalami kenaikan harga.

---

<sup>32</sup>Investasi, <https://www.cermati.com/artikel/inilah-7-produk-investasi-pilihan-beserta-kelebihan-dan-kekurangannya> (17 Juli 2020)

### 3) Mudah Diperjualbelikan

Kehidupan kadang tidak menentu dan tidak dapat diperkirakan. Di saat-saat darurat di mana Anda membutuhkan uang tunai dalam jumlah yang besar untuk keperluan tertentu. Maka, investasi emas ini dapat dijadikan sebagai penolong Anda, di mana ia bisa diuangkan secara mudah dan cepat.

### 4) Dapat Dijadikan Jaminan

Jika anda membutuhkan dana, emas bisa diajukan ke lembaga keuangan sebagai jaminan.

#### Kerugian:

1. Keamanan Risiko utama yang mungkin dialami oleh orang-orang yang berinvestasi emas adalah risiko kehilangan akibat dirampok atau dicuri. Biasanya, para investor harus rela membayar sejumlah uang untuk menyewa safe deposit box di bank untuk menyimpan emas mereka.
2. Peningkatan Harga Tak Signifikan Kendati harga emas terus meningkat, namun peningkatan tersebut tak terlalu signifikan. Menurut perencana keuangan, Aidil Akbar kenaikan harga emas sejak 2012 tak pernah menyentuh double digit tiap tahunnya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Ini keuntungan dan kekurangan investasi emas, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/11/23/emas?page=all> (23 November 2018)

## E. Resiko dalam Investasi

Resiko investasi adalah kemungkinan hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan . Investasi juga mengandung sejumlah resiko yang cukup tinggi, di mana hal ini bisa saja menimbulkan kerugian bagi kita

Risiko berikut adalah potensi risiko dari sebuah produk investasi. Ada beberapa jenis risiko yang umumnya melekat pada produk investasi:

### 1. Capital Loss

*Capital loss* merupakan kebalikan dari *capital gain* , yaitu suatu kondisi dimana investornya menjual saham yang dimilikinya dibawah harga belinya.

### 2. Risiko Likuiditas (*Marketability or Liquidity*)

Definisi yang ilmiahnya dari Risiko likuiditas adalah risiko atas produk investasi yang tidak mudah diperdagangkan atau tidak laku untuk dijual kembali. Menurut teorinya, kemudahan menjual berbanding terbalik dengan imbal hasil dan rating (peringkat). Maksudnya apabila Anda berinvestasi pada sebuah saham, saham perusahaan yang menguntungkan biasanya lebih mudah diperjual belikan di bursa saham, dibanding saham perusahaan yang sedang merugi.

### 3. Risiko Investasi (*Investment risk*)

Contohnya dalam berinvestasi di produk yang katanya *high risk high return* ternyata imbal hasil atau returnnya lebih kecil dari deposito adalah salah satu resiko dalam berinvestasi. Hubungannya adalah semakin

besar kemungkinan investasi kita mendapatkan hasil yang rendah atau rugi, dapat dikatakan investasi kita berisiko.

#### **4. Risiko Gagal Bayar/*wanprestasi (default)***

Resiko ini sangat sering ditemukan dalam setiap resiko, salah satunya dalam investasi emas. Ada beberapa jenis investasi emas yang baru-baru ini mengalami risiko gagal bayar. Jadi investasi kita tidak dapat dikembalikan oleh penyedia investasi. Risiko gagal bayar adalah risiko yang disebabkan peminjam atau penerbit produk investasi yang tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan yang dijanjikan/disepakati pada waktunya.

#### **5. Risiko Pajak (*tax*)**

Risiko pajak erat kaitannya dengan hal kewajiban perpajakan karena kita berinvestasi. Struktur pajak di Indonesia relatif masih sederhana, karena jumlah wajib pajak perorangan (bukan badan usaha) yang jumlahnya relatif belum banyak. Hal ini membuat perencanaan pajak perorangan dengan menggunakan produk-produk investasi di Indonesia belum bisa dilakukan dengan maksimal

#### **6. Risiko Inflasi (*inflation*)**

Pasti Anda sudah tak asing dengan kata inflasi kan. Bagi yang belum mengenal kata inflasi dapat diartikan sebagai sebuah kenaikan harga. Risiko inflasi berkaitan dengan adanya potensi penurunan riil nilai pokok investasi dan hasil investasi di masa depan. Inflasi akan menggerogoti nilai uang kita, karena ‘bunga’ yang diberikan oleh produk

investasi jangka pendek (seperti deposito) umumnya tidak cukup untuk menutupi kenaikan biaya hidup.<sup>34</sup>

Adapun Beberapa Resiko dalam Investasi Emas, adalah sebagai berikut:

a. Emas Palsu

Ini merupakan resiko yang benar-benar wajib untuk dihindari, sebab pada dasarnya kita tidak mengerti dan mengenali dengan baik kandungan yang terdapat di dalam emas yang kita miliki, baik itu bobot dan juga kadarnya.

b. Investasi bodong

Ini mungkin terdengar seperti sebuah kisah klasik dan sudah banyak diungkap oleh para penegak hukum, namun selalu saja ada yang tertipu karena hal ini. Investasi emas dengan iming-iming sejumlah keuntungan yang sangat besar adalah hal yang patut untuk dihindari, sebab ini kemungkinan besar adalah sebuah tindak penipuan.

c. Kehilangan

Kehilangan tentu menjadi salah satu resiko terbesar dalam kepemilikan emas, terutama dalam bentuk perhiasan yang digunakan oleh pemiliknya, di mana ini tentu akan menimbulkan sejumlah kerugian yang cukup besar.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Resiko dari Investasi* <https://www.finansialku.com/risiko-dari-investasi/>

<sup>35</sup> <https://www.cermati.com/artikel/memahami-investasi-emas-dan-risiko-yang-dimiliki>



## F. Perbedaan Investasi Konvensional dan investasi syariah

Dengan absennya bunga dalam perekonomian dewasa ini, hubungan investasi dan tabungan dalam perekonomian islam “tidak sekuat” seperti yang ada dalam konvensional. Dalam konvensional hubungan investasi dan tabungan dihubungkan oleh peran bunga dalam perekonomian. Sehingga bunga menjadi indikator fluktuasi yang terjadi di investasi dan tabungan. Ketika bunga (bunga simpanan dan bunga pinjaman) tinggi maka kecenderungan tabungan akan meningkat, sementara investasi relatif turun.

Begitu sebaliknya, ketika bunga rendah, maka tabungan akan menurun dan investasi akan meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi dalam aktivitas tabungan dan investasi dalam konvensional didominasi oleh motif keuntungan (*returns*) yang bisa didapatkan keduanya.

Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, investasi bukanlah melulu bercerita tentang berapa keuntungan materi yang bisa didapatkan melalui aktivitas investasi, tapi ada beberapa faktor yang mendominasi motivasi dalam islam. Yaitu:

1. Akibat implementasi mekanisme zakat maka aset produktif yang dimiliki seseorang pada jumlah tertentu (memenuhi batas nisab zakat) akan selalu dikenakan zakat, sehingga hal ini mendorong pemiliknya untuk mengelolanya melalui investasi
2. aktivitas investasi dilakukan lebih didasarkan pada motivasi sosial yang membantu sebagian masyarakat yang tidak memiliki modal namun memiliki kemampuan berupa keahlian (*skill*) dalam melakukan usaha, baik

dilakukan dengan bersyarikat (*musyarakah*) maupun dengan berbagi hasil (*mudharabah*).<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> *Ibid*, h.39

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Ahmad Kamaruddin, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Jakarta: Rinaka Cipta, 2004
- Ali Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009
- Ascarya, *Akad dan produk bank syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Aziz Abdul, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Bambang Widjajanta, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, Bandung: Citra Praya, 2001
- CholidNarbuko, Abu Achmadi, *MetodePenelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Ibrahim Hasyim Ali, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana, 2016
- Janwari Yadi, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2015
- Kurniati Herlina, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, Bandar Lampung : 2019
- Manan Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, cet-ket13 2014
- Nasution, *Metode Research* , Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- NurulZuriyah, *MetodePenelitianSosialdanPendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2007
- P3EI, *Ekonomi Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo 2012), h.73
- Rahadian Prathama, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: LPFE, 2008
- Rahmah Mas, *Hukum Investasi*, Jakarta Timur: Kencana, 2020
- Rohidin, *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016

Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016

Salim , Sepriana Nurbani Erlis, *Hukum Divestasi di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013

Salim Joko, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*, visimedia, Jakarta: 2010

Shadily Hasan, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Susiadi, *Metode Penelitian*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN RadenIntan Lampung, 2015

Sutrisno Budi, *Hukum Investasi Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2008

#### **Jurnal:**

Farid Rifai, “*Investasi dalam Perspektif Islam*” Jurnal Undip.ac.id , 1 Januari 2019

Khaisar Dwitama, *Pandangan Islam Tentang Investasi*, Jurnal Walisongo.ac.id3 Mei 2019

Maulidia Sakinah, “*Aspek-Aspek Syariah Dalam Jual Beli Emas Antam Melalui Aplikasi Online Pada PT Tamasia Global Sharia*” Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Uin Syarif Hidayatullah , Jakarta 2018

Mulia Gustina, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Emas Online Melalui Media Buka Emas di Bukalapak*” Skripsi Program Hukum Perdata Islam, UinSunanAmpel, Surabaya, 2018

Pardiansyah Elif, *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Walisongo ac.id, Jakarta: , 2017

#### **Wawancara :**

Agnes Tunisyah, wawancara dengan penulis, Tanjung Karang, Bandar Lampung, 30 Maret 2021

Anggita Kelana, wawancara dengan penulis, Kedaton, Bandar Lampung, 26 Maret 2021

Intan Cantika, wawancara dengan penulis, Wayhalim, Bandar Lampung, 3 April 2021

Nur khafifah, wawancara dengan penulis, Antasari, Bandar Lampung, 1 April 2021

Ridho Pratama, wawancara dengan penulis, Labuhan Ratu, Bandar Lampung, 5 April 2021

### **Sumber on-line :**

Ami susanto, “*Pandangan islam tentang investasi*” Edu Buku, 12 april 2016

<https://www.tamasia.co.id/syarat-ketentuan/>

Hukum Membeli Emas Digital, [https://blog.pluang.com/artikel/uang/hukum-menabungemas/#:~:text=Majelis%20Ulama%20Indonesia%20\(MUI\)%20mengeluarkan,dalam%20kategori%20mubah%2C%20alias%20diperbolehkan.&text=Investasi%20emas%20adalah%20yang%20paling%20dianjurkan%20dalam%20syariat%20Islam.](https://blog.pluang.com/artikel/uang/hukum-menabungemas/#:~:text=Majelis%20Ulama%20Indonesia%20(MUI)%20mengeluarkan,dalam%20kategori%20mubah%2C%20alias%20diperbolehkan.&text=Investasi%20emas%20adalah%20yang%20paling%20dianjurkan%20dalam%20syariat%20Islam.) (13 Januari 2020)

Ini keuntungan dan kekurangan investasi emas” . (online) , <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/11/23/164600926/ini-keuntungan-dan-kekurangan-investasi-emas?page=all> (23 November 2018)

Investasi, <https://misterexportir.com/pengertian-investasi/> (21 September 2020)

Investasi, <https://www.cermati.com/artikel/inilah-7-produk-investasi-pilihan-beserta-kelebihan-dan-kekurangannya> (17 Juli 2020)

Memahami Investasi Emas, <https://www.cermati.com/artikel/memahami-investasi-emas-dan-risiko-yang-dimiliki> (15 September 2016)

Tafsirweb, “*Surat At-Taubah Ayat 24*”, (<https://tafsirweb.com/3050-quran-surat-at-taubah-ayat-34.html>)

Niko Ramadhani, “Apa itu Emas Antam”, blog emas antam, 17 Februari 2020

Nural, “Tamasia Platform Jual Beli Emas Syariah untuk Generasi Milenial”, 11 November 2017

Resiko dari Investasi, <https://www.finansialku.com/risiko-dari-investasi/>

Rita Rosalia, “Investasi Emas dalam Perspektif Islam”, kompasiana Blogger, 21 Desember 2017